

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah :

a. Berdasarkan Tujuannya

Penelitian ini merupakan penelitian deduktif. Yaitu tipe penelitian yang bertujuan menguji hipotesis melalui validasi teori atau pengujian aplikasi teori pada keadaan tertentu. Hasil pengujian datanya digunakan untuk menarik kesimpulan penelitian, mendukung atau menolak hipotesis yang dikembangkan oleh telaah teoritis. (Nur Indriantoro, 1999 ; 23)

b. Berdasarkan Sumber Datanya

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengelolanya. (Syofian Siregar, 2013:16) Yaitu data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara.

c. Berdasarkan Data Yang Diteliti

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, dimana jenis data yang di dapat bersifat data sekunder yang

sumbernya diperoleh dari website Ditjen Perimbangan Keuangan Departemen Keuangan dan sumber-sumber terkait lainnya.

d. Berdasarkan Karakteristik Masalah

Penelitian termasuk penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang tujuannya untuk mengeksplorasi dan mengklarifikasi suatu fenomena dengan mendeskripsikan variabel yang berkaitan dengan penelitian. Penelitian deskriptif merupakan gambaran secara lengkap suatu objek atau data dengan cara dideskripsikan secara rinci. Syofian Siregar (2013;7), penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel sendiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan dengan variabel yang lain.

3.2 Batasan Penelitian

Batasan dari penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini hanya menggunakan variabel, Belanja Pegawai, investasi pemerintah daerah dan pembayaran utang pemerintah daerah, sebagai variabel independent, yang didapat dari laporan realisasi anggaran keuangan pemerintah daerah di Jawa Timur dari tahun 2009–2013.
2. Sampel yang didapat berasal dari laporan realisasi anggaran keuangan pemerintah daerah yang terdaftar pada website Ditjen Perimbangan Keuangan Departemen Keuangan.

3.3 Identifikasi Variabel

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel terikat (*dependent*) dan variabel bebas (*independent*). Variabel terikat merupakan variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel bebas. Sedangkan variabel bebas merupakan variabel yang diduga mempengaruhi variabel terikat. Adapun variabelnya yaitu sebagai berikut :

- Variabel dependent (y) : Fenomenan *flypapper effect*
- Variabel Independent (x): Belanja Pegawai, Investasi Pemerintah Daerah, dan Pembayaran Utang Pemerintah Daerah.

3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Belanja Pegawai

Belanja pegawai adalah belanja kompensasi yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan. Belanja pegawai yang digunakan adalah belanja pegawai yang terletak dalam laporan APBD yang didapat dari angka realisasi pemerintah daerah dengan nominal mata uang Rupiah. Pengukuran variabel ini yaitu dengan belanja pegawai dibagi dengan belanja daerah dengan satuan nominal hitung kemudian dirata-rata selama 5 tahun dengan satuan hitung persentase.

$$\% \text{ BP} = \frac{\text{BP} : \text{BD}}{5}$$

Keterangan :

BP : Belanja Pegawai

BD : Belanja Daerah

b. Investasi Pemerintah Daerah

Investasi Pemerintah adalah penempatan sejumlah dana dan/atau barang yang digunakan untuk investasi pembelian surat berharga dan investasi langsung, yang mampu mengembalikan nilai pokok. Investasi yang digunakan adalah investasi jangka panjang dalam laporan APBD yang didapat dari angka realisasi pemerintah daerah dengan nominal mata uang Rupiah. Variabel ini diukur dengan satuan hitung rupiah berdasarkan jumlah pengeluaran pembiayaan penyertaan modal investasi pemerintah daerah pada laporan Realisasi APBD pada setiap tahunnya selama 5 tahun.

$$I = I_t$$

Keterangan :

I : Investasi

I_t : Investasi pertahun

c. Pembayaran Utang Pemerintah Daerah

Pembayaran utang pemerintah adalah pembayaran yang dilakukan untuk memenuhi kewajiban atas pokok utang berdasarkan perjanjian yang telah ditetapkan sebelumnya baik pinjaman jangka pendek maupun jangka panjang. Variabel ini diukur dengan satuan hitung rupiah berdasarkan jumlah

pengeluaran pembiayaan pembayaran pokok utang pada setiap tahunnya selama 5 tahun dan kemudian dirata-rata.

$$U = U_t$$

Keterangan :

U : Pembayaran Utang

Ut : Pembayaran Utang pertahun

d. *Flypaper effect*

Flypaper effect adalah suatu fenomena pada suatu kondisi ketika pemerintah daerah merespon belanja daerahnya lebih banyak berasal dari dana transfer atau spesifiknya pada transfer tidak bersyarat atau *unconditional grants* daripada pendapatan asli dari daerahnya (Ahmad Burhanuddin, 2012). Variabel ini diukur dengan melihat pengaruh jumlah PAD dengan dana transfer pusat pada alokasi belanja daerah melalui analisis regresi dummy menggunakan kriteria kategori dimana, kriteria nilai 0, untuk pengaruh PAD > DAU terhadap Belanja Daerah (tidak terjadi *flypaper effect*) dan kriteria nilai 1, untuk pengaruh PAD < DAU terhadap Belanja Daerah (terjadi *flypaper effect*).

3.5 Populasi, Sample & Teknik Pengambilan Sample

Populasi dalam penelitian ini adalah 26 Kabupaten dan 7 Kota yang ada dalam lingkup Provinsi Jawa Timur .

Tabel 3.1
Populasi Penelitian Kabupaten

No	KABUPATEN	No	KABUPATEN	No	KABUPATEN
1	Banyuwangi	11	Madiun	21	Sidoarjo
2	Blitar	12	Magetan	22	Situbondo
3	Bojonegoro	13	Malang	23	Sumenep
4	Bondowoso	14	Mojokerto	24	Trenggalek
5	Gresik	15	Ngawi	25	Tuban
6	Jember	16	Pacitan	26	Tulungagung
7	Jombang	17	Pamekasan		
8	Kediri	18	Pasuruan		
9	Lamongan	19	Ponorogo		
10	Lumajang	20	Probolinggo		

Sumber : DJPK

Tabel 3.2
Populasi Penelitian Kota

No	KOTA	No	KOTA	No	KOTA
1	Blitar	4	Mojokerto	7	Batu
2	Kediri	5	Pasuruan		
3	Malang	6	Surabaya		

Sumber : DJPK

Dasar penentuan pemilihan sampel adalah sampel yang memenuhi kelengkapan data. Metode pengumpulan sampel (*sampling method*) yang digunakan adalah *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* adalah metode pengumpulan sampel yang berdasarkan tujuan penelitian. Adapun kriteria dari *purposive sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Daerah Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Timur yang sudah ada dan tidak mengalami perubahan dari tahun 2009 sampai dengan 2013.
2. Ketersediaan data laporan realisasi APBD dari tahun 2009 sampai dengan 2013 di Provinsi Jawa Timur.
3. Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Timur yang menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember untuk periode 2009-2013.

3.6 Data dan Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi dokumentasi, dengan mendapatkan data berupa laporan keuangan kabupaten dan Realisasi APBD yang dikeluarkan oleh Pemerintah Daerah pada periode tahun 2009-2013. Data tersebut diperoleh melalui hardcopy maupun softcopy yang diperoleh dari download pada website www.djpk.depkeu.go.id, situs yang dimiliki oleh Dirjen Perimbangan Keuangan Pemerintah Daerah,. Data yang diteliti merupakan data panel, yaitu gabungan antara data runtun waktu dan lintas daerah. Data runtun waktu mencakup periode tahun 2009 hingga 2013. Cakupan spasial studi adalah Kabupaten dan Kota. Atas dasar pertimbangan ini terkumpul 26 Kabupaten dan 7 Kota yang memiliki data lengkap.

3.7 Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis yang menggambarkan atau mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah untuk dipahami. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif yang terdiri dari rata-rata, minimum, dan maksimum (Ghozali, 2011:19).

2. Uji Regresi

Uji regresi merupakan analisis yang digunakan untuk mengukur pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik (*logistic regression*) melalui program SPSS versi 19.0 yang dilakukan secara serentak terhadap ketiga variabel independen. Regresi logistik digunakan jika variabel dependennya menggunakan Dummy. Regresi logistik tidak perlu asumsi normalitas data pada logistik bebasnya (Ghozali 2011:333). Pengujian hipotesis dengan menggunakan regresi logistik tidak memerlukan uji asumsi klasik karena sebelum pengujian hipotesis dilakukan, langkah pertama adalah menilai kelayakan model regresi dan menilai model fit yang merupakan pengganti dari uji asumsi klasik.

3.7.1 Pengujian Hipotesis

Penelitian ini menguji hipotesis mengenai pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Alat yang digunakan dapat digunakan alat analisa statistik yaitu dengan menggunakan Model Fit, Kelayakan Model Regresi, Koefisien Determinasi, Matrik Klasifikasi, dan Pengujian Hipotesis.

Menilai Model Fit

Menilai model fit dilakukan untuk mengetahui model yang dihipotesiskan fit dengan data atau tidak. Pengujian ini dilakukan dengan maksud membandingkan antara nilai $-2\log L$ awal dengan nilai $-2\log L$. Statistik yang digunakan berdasarkan pada fungsi likelihood. Penurunan Log Likelihood menunjukkan model regresi semakin baik (Imam Ghazali 2011:340). Hipotesis untuk menilai model fit adalah :

H_0 : Model yang dihipotesiskan fit dengan data

H_A : Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data

Menilai kelayakan Model Regresi

Kelayakan Model Regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness-of-fit Test*. Hipotesis untuk menilai kelayakan model regresi adalah :

H_0 : Tidak ada perbedaan antara model dengan data

H_1 : Ada perbedaan antara model dengan data

Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness-of-fit Test statistic* sama dengan atau kurang dari 0,05, maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness fit* model tidak baik karena model tidak dapat diprediksi nilai observasinya. Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness-of-fit Test statistic* lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau model dapat diterima karena cocok dengan observasinya (Imam Ghazali 2011:341).

Koefisien Determinasi, Matrik Klasifikasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabilitas variabel-variabel independen mampu menjelaskan variabilitas variabel dependen. Koefisien determinan pada regresi logistik dapat dilihat pada nilai *Nagelkerke's R²*. Nilai *Nagelkerke's R²* sama seperti nilai R^2 pada multiple regression (Imam Ghozali 2011:341).

Matrik Klasifikasi

Matrik klasifikasi akan menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan *flypaper effect* pada pemerintah daerah kabupaten. Dalam output regresi logistik, angka ini dapat dilihat pada *classification table*.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dapat dilakukan melalui koefisien regresi. Koefisien regresi dari tiap variabel yang diuji menunjukkan bentuk hubungan antar variabel. Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan nilai probabilitas (*sig*) dengan tingkat signifikansi 0.05 (α). Apabila angka signifikan lebih kecil dari α (0,05) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap terjadinya variabel terikat. Jika angka signifikan lebih besar dari α (0,05) maka H_0 diterimadan H_1 ditolak yang artinya variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap terjadinya variabel terikat. Dalam output regresi logistik, estimasi parameter dan interpretasinya dapat dilihat pada output *SPSS versi 19,00 Variable in the Equation pada tabel Variables in the Equatio*.